

## PENGARUH UMUR, PENDIDIKAN, PEKERJAAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA MISKIN DI DESA BEBANDEM

Arya Dwiandana Putri\*  
Nyoman Djinar Setiawina

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana

### ABSTRAK

Kemiskinan terus menjadi masalah yang fenomenal sepanjang sejarah Indonesia, begitu juga dengan keadaan yang terjadi di Desa Bebandem, Karangasem Bali. Berkenaan dengan kondisi yang terjadi di desa tersebut, penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan dan jenis pekerjaan secara simultan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem, (2) Untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan, dan jenis pekerjaan secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem, dan (3) Untuk mengetahui pengaruh yang dominan diantara umur, pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem. Menggunakan jumlah sampel sebanyak 95 responden dengan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Secara Simultan faktor umur, pendidikan, dan jenis pekerjaan, ..berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem. (2) Secara Parsial faktor pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem. Variabel umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem.(3) Faktor yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem adalah faktor umur.

Katakunci : Umur, Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Rumah tangga miskin

### ABSTRACT

*Poverty continues to be a phenomenal problem throughout Indonesia history, as well as the circumstances in Bebandem village, Karangasem Bali. With regard to the conditions that have been occurred in that village, this study aims to: (1) To find out the effect of age, education and type of work simultaneously on the income of poor households in the Bebandem village, Karangasem, (2) To find out the effect of age, education, and type of work partially on the income of poor households in the Bebandem village, Karangasem, and (3) To find out the dominant effect among age, education and type of work on the income of poor households in the Bebandem village, Karangasem. By using number of population were 95 respondents with data analysis techniques of multiple linear regression. The results shows that: (1) In simultaneous the factors of age, education and type of work, have significant effect on the income of poor households in the Bebandem village, Karangasem. (2) In Partial the variable of age, education and type of work have positive and significant effect on the income of poor households in the Bebandem village, Karangasem. Age variable have negative affect on the incomes of poor households in the Bebandem village, Karangasem. (3) the dominant factor have affect on the income of poor households in the Bebandem village, Karangasem is age variable.*

*Keywords: Age, education, type of job, poor households*

## PENDAHULUAN

Paradigma pembangunan ekonomi Indonesia, khususnya yang berkembang saat ini selalu mengacu pada pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya. Walaupun dampak dari pertumbuhan ekonomi ini secara teori mampu mengurangi angka kemiskinan, akan tetapi pertumbuhan bukanlah jaminan penuntasan masalah kemiskinan. Pertumbuhan yang tinggi belum tentu menjamin tingkat kemiskinan akan menurun. Bahkan pertumbuhan bisa jadi tidak ada kaitannya dengan penurunan angka kemiskinan. Indonesia merupakan negara yang kaya dan memiliki sumber daya alam yang luas, akan tetapi masyarakatnya masih banyak yang miskin. Status sosial ekonomi yang rendah bagi rakyat Indonesia,

---

\* e-mail: geganna@yahoo.com

akibat dari rendahnya kualitas pendidikan sehingga tidak masuk ke lapangan pekerjaan yang menjanjikan untuk mendapatkan penghasilan untuk dapat memenuhi kebutuhan.

Sebuah rumah tangga diidentifikasi sebagai miskin kronis jika pendapatan berada di bawah garis kemiskinan (Radhakrishna, 2007). Beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan adalah faktor umur, tingkat pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan dan modal (Cahyono, 1998). Dari data terbaru yang diperoleh di Bappeda Karangasem jumlah rumah tangga miskin menurut klasifikasi kemiskinan dan Kab/Kota di Provinsi Bali menunjukkan jumlah rumah tangga miskin kategori “Sangat Miskin” (SM) yang tertinggi di Kabupaten Tabanan sebesar 2.776, sedangkan jumlah terendah di Kota Denpasar sebesar 278. Jumlah rumah tangga miskin di Kabupaten Karangasem dalam Tabel 1.1 yaitu sebesar 1.693 dimana penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh beberapa faktor terhadap tingkat pendapatan rumah tangga miskin di Kabupaten Karangasem khususnya di Desa Bebandem. Kabupaten Karangasem menjadi pilihan obyek penelitian karena jumlah Rumah Tangga sangat miskin terbanyak dibandingkan dengan kabupaten lainnya untuk wilayah Bali Timur. Jumlah Rumah Tangga Miskin yang tertinggi ada di desa/kelurahan Bebandem yaitu sebesar 1.248 dan jumlah Rumah Tangga tertinggi ada di desa/kelurahan Bebandem yaitu sebesar 2.575.

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan, dan jenis pekerjaan secara simultan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur, pendidikan, dan jenis pekerjaan secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem.
3. Untuk mengetahui pengaruh dominan diantara umur, pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN RUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Kemiskinan**

Pengertian kemiskinan itu amat luas tetapi para ahli ekonomi mengelompokkan ukuran kemiskinan menjadi dua macam (Bappeda Provinsi Bali, 2011), yaitu: pertama kemiskinan absolut yang berarti sebagai suatu keadaan dimana tingkat pendapatan dari suatu orang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan. Ukuran ini dikaitkan dengan batasan pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang dapat hidup layak. Seseorang yang memiliki pendapatan di bawah pendapatan minimum maka orang tersebut dikatakan miskin. Kedua kemiskinan relatif yaitu kemiskinan yang berkaitan dengan distribusi pendapatan yang mengukur ketidakmerataan. Dalam kemiskinan relatif ini seseorang yang telah mampu memenuhi kebutuhan minimumnya belum tentu dikatakan tidak miskin.

Kondisi seseorang atau keluarga apabila dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya mempunyai pendapatan yang telah rendah maka keluarga tersebut masih berada dalam keadaan miskin. Dengan kata lain kemiskinan ditentukan oleh keadaan sekitarnya dimana orang tersebut tinggal (Arsyad, 1999:70-71).

### **Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan**

Menurut Greetz (1974) dalam Tadjuddin (1995) menyatakan bahwa kemiskinan pedesaan Jawa muncul sebagai akibat dari adanya pertanian. Greetz berpendapat bahwa struktur pemilikan tanah yang timpang berarti mencerminkan ketidaksamaan penghasilan masyarakat pedesaan. Dia berpendapat bahwa adanya mekanisme pembagian penghasilan dengan melanggar derajat homogenitas sosial ekonomi.

Menurut Zadjuli (1995) jenis dan faktor penyebab kemiskinan di dunia termasuk di Indonesia sebagai berikut: (1) kemiskinan karena kolonialisme; (2) kemiskinan karena tradisi sosial cultural; (3) kemiskinan karena isolasi; dan (4) kemiskinan struktural.

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/ gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2004:37).

### **Hubungan Antara Umur dengan Pendapatan**

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun.

### **Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Pendapatan**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan memperoleh pendapatan yang lebih baik (Ward dalam Ballantine, 1983). Pendidikan menjadi wahana yang menjembatani kesenjangan antara tingkat pendidikan yang telah dicapai dengan tingkat pendidikan yang diinginkan/ dipersyaratkan untuk mencapai suatu tujuan. Selain tingkat pendidikan pendapatan juga dipengaruhi oleh jenis pekerjaan.

### **Hubungan Antara Jenis Pekerjaan dengan Pendapatan**

Jenis pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaannya, jika pendidikannya lebih tinggi maka jenis pekerjaannya pun akan lebih tinggi dan hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh seseorang. Selain itu jenis pekerjaan seseorang akan dilihat sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Oleh karena itu tingkat pendidikan dan keterampilan sangat mempengaruhi jenis pekerjaan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Desa Bebandem, Kabupaten Karangasem. Wilayah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Karangasem memiliki jumlah rumah tangga sangat miskin terbanyak dibandingkan dengan Kabupaten lainnya untuk wilayah Bali Timur, sedangkan Desa Bebandem memiliki jumlah rumah tangga miskin terbanyak di antara Desa/Kelurahan di Kabupaten Karangasem.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Metode penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode sampling jenuh. Dengan jumlah populasi yaitu 95 orang. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Umur ( $X_1$ ), Tingkatan Pendidikan ( $X_2$ ) serta Jenis Pekerjaan ( $X_3$ ) terhadap pendapatan kepala rumah tangga miskin, menurut Gujarati (1997) digunakan teknik analisis regresi linier berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Umur Responden

Produktivitas seseorang dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh umur. Umumnya seseorang yang berada pada umur produktif akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih banyak daripada seseorang yang termasuk umur non produktif. Struktur umur ini akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk yang bersangkutan. Secara umum, rata-rata umur responden pada rumah tangga miskin di Desa Bebandem masih berada pada kelompok usia produktif untuk bekerja. Artinya, secara fisik responden masih memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan barang dan jasa. Bahkan ada beberapa responden yang masih bekerja di usia non-produktif hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bebandem, umur responden yang termuda adalah 27 tahun, dan umur yang tertua adalah 87 tahun. Kelompok umur responden yang frekuensinya terbanyak adalah pada kelompok umur 25-34 tahun.

### Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan. Tingkat pendidikan responden juga sangat mempengaruhi besarnya pendapatan seorang responden. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pekerjaan dan pendapatannya akan semakin layak dan meningkat. Jika dikaitkan dengan umur, pendidikan dan jenis pekerjaan memiliki pengaruh yang berkaitan. Secara umum tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk Desa Bebandem hanya sampai tingkat Sekolah Dasar bahkan banyak yang tidak tamat Sekolah Dasar. Ada juga beberapa penduduk yang memiliki tingkat pendidikan SLTP dan SLTA. Namun pada penelitian ini yang dominan adalah penduduk yang tidak tamat SD.

### Jenis Pekerjaan Responden

Setiap manusia memiliki kebutuhan untuk menjalani kehidupan mereka. Kebutuhan pokok dibagi menjadi tiga yaitu pangan, sandang, dan papan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut setiap manusia mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan. Jenis pekerjaan seorang responden sangat berpengaruh terhadap pendapatannya. Selain itu pendapatan juga dipengaruhi oleh jam kerja mereka. Dalam penelitian di Desa Bebandem ini jenis pekerjaan yang dominan yaitu sebagai petani dan buruh pasir.

Penghitungan pendapatan dengan pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*) dapat diartikan (Sukirno, 2004) sebagai pendapatan yang diperoleh dengan menghitung pengeluaran konsumsi keluarga. Dalam penelitian ini, pengeluaran keluarga yang diperhitungkan adalah pengeluaran untuk membeli bahan pangan, sandang, papan, sekunder, kesehatan, pendidikan dan sarana upacara. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Bebandem, frekuensi pendapatan (pendekatan pengeluaran) responden terbanyak di desa Bebandem adalah 70.000 rupiah – 119.000 rupiah sebanyak 26 rumah tangga (responden).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data penelitian menggunakan program SPSS 17.0 dengan persamaan regresi linier berganda yaitu.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + u_i \dots\dots\dots (1)$$

Berdasarkan lampiran ...., maka persamaan regresi liniernya adalah:

$$\hat{Y} = 181.179,904 - 1.287,517X_1 + 31.068,282X_2 + 30.564,769X_3$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

- $X_1$  = Umur  
 $X_2$  = Tingkat Pendidikan  
 $X_3$  = Jenis Pekerjaan Pokok

Dari persamaan regresi tersebut dapat diperoleh hasil koefisien regresi variabel umur ( $X_1$ ) sebesar -1.287,517, koefisien regresi variabel tingkat pendidikan ( $X_2$ ) sebesar 31.068,282 dan koefisien regresi variabel jenis pekerjaan pokok ( $X_3$ ) sebesar 30.564,769.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Normalitas

Menurut (Gujarati, 1997) uji normalitas adalah suatu metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan dalam test ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat  $\alpha$  yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila  $\text{sig} > \alpha$ . Hasil uji normalitas menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,800 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi ini berdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Menurut (Gujarati, 1997) uji multikolinearitas adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada suatu model, yaitu dengan melihat nilai, VIF (*Variance Inflation Factor*) dan TOL (*Tolerance*). Menunjukkan bahwa untuk semua korelasi antar variabel bebas menunjukkan nilai VIF output regresi linier berganda lebih kecil dari 10 dan nilai TOL lebih besar dari 0,1 maka ini berarti variabel independen pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Gujarati, 1997) uji heteroskedastisitas adalah dengan uji *Glejser* yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (nilai absolut residual / ABRES), maka tidak ada heteroskedastisitas.

### Uji Simultan (*F - test*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $F_{\text{hitung}} (24,258) >$  dari nilai  $F_{\text{tabel}} (2,700)$ . Jadi  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan dari faktor umur, pendidikan, dan jenis pekerjaan secara simultan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem.

### Uji Parsial (*t - test*)

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh faktor umur, pendidikan dan jenis pekerjaan secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem.

#### 1) Pengaruh faktor umur terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} (-3,347)$  lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}} (1,658)$ . Jadi  $H_0$  diterima yang berarti umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem.

- 2) Pengaruh faktor pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (2,886) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,658). Jadi  $H_0$  ditolak yang berarti pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem.
- 3) Pengaruh faktor jenis pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem  
Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (2,858) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,658). Jadi  $H_0$  ditolak yang berarti jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem Kabupaten Karangasem.

### ***Standardized Coefficients Beta***

Menurut (Gujarati, 1997) selanjutnya dari hasil pengolahan SPSS diperoleh juga *standardized coefficients beta* diketahui bahwa variabel umur berpengaruh dominan yaitu -0,347 persen untuk menurunkan pendapatan rumah tangga miskin di Desa Bebandem.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Umur, pendidikan, jenis pekerjaan, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem.
2. Pendidikan dan jenis pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem. Variabel umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem.
3. Umur merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di desa Bebandem Karangasem.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat desa yang memiliki penghasilan yang kurang tetapi memiliki kemampuan yang lebih untuk bekerja sebaiknya mencoba mencari pekerjaan tambahan selain hanya menjadi buruh tani ataupun buruh pasir agar dapat meningkatkan pendapatan dan kehidupan yang lebih layak.
2. Pemerintah hendaknya dapat memberikan bantuan modal yang lebih spesifikasi dan lebih merata kepada rumah tangga miskin, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan serta digunakan untuk merintis pekerjaan/usaha/kemampuan yang lebih yang dimiliki oleh masyarakat agar mampu memiliki pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya.
3. Bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pendapatan rumah tangga miskin, disarankan untuk meneliti variabel-variabel lainnya yang berpengaruh terhadap pendapatan seperti jam kerja, jumlah tanggungan, lingkungan sosial, adat dan budaya, tingkat keterampilan, dan jenis kelamin.

## Referensi

- Amidi. 2003. *Menggeliminir Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Desa dan Peningkatan Kualitas SDM*. Jurnal Pembangunan Manusia.
- Arsyad, Lincolin, 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Astuti, Wahyuni Apri dan Muhammad Musiyam. 2009. *Kemiskinan dan Perkembangan Wilayah di Kabupaten Boyolali*. Jurnal Forum Geografi Vol 23 No 1.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa. 2010. *Data Kemiskinan Kota Denpasar 2009*. Denpasar.
- Bappeda Kabupaten Karangasem. 2011. *Data Kemiskinan di Kabupaten Karangasem Periode 2009-2011*. Bali. *Pemerintah Provinsi Bali*.
- Bappeda Provinsi Bali. 2011. *Kebijakan dalam Pengentasan Kemiskinan*.
- Bappenas. 2006. *Indikator Utama Kemiskinan*.
- Biro Analisa Pelaksanaan Program BKKBN. 2001. *Program Bantuan Pengentasan Kemiskinan*. Bali.
- Cahyono, S. Andy. 1998. *Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, Jawa Tengah*. Jurnal UGM.
- Departemen Tenaga Kerja RI. 1995. *Karakteristik Kesempatan Kerja*.
- Greetz. 1974. *Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan*.
- Gujarati, Damodar. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Harmawati, Ni Nyoman. 2005. *Beberapa Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Perempuan dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Miskin di Kota Denpasar*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Lestari, Wiwiek Dwi. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Kepala Rumah Tangga Miskin pada Sektor Informal di Desa Blahkiuh*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Mubyarto. 1998. *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Prihatini, Diah Aryati. 2006. *Perbandingan Total Kemiskinan Versi Pemerintah Indonesia dan Bank Dunia dengan Peran Strategis dari Usaha Mikro untuk Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok.
- Radhakrishna, R at all. 2007. *Estimation and Determination of Chronic Poverty In India: An Alternative Approach*. Chronic Poverty Journal.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grahindo Persada.

Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.

Suryadi, Edi. 2007. Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Kepala Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.

Suyanto, S. dan N Khususiyah. 2006. *Imbalan Jasa Lingkungan untuk Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Agro Ekonomi (JAE) Vol 24: 1.

Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh Jilid I. Jakarta: Erlangga.

Tulung, Freddy. 2008. *Kondisi Masyarakat Miskin di Indonesia*. Jurnal Dialog Kebijakan Publik Edisi 3 Tahun II.

Wirawan, Nata. 2002. *Statistik 2 (Statistik Inferensia)*. Edisi Kedua. Denpasar: Keraras Emas.

Zadjuli. 1995. Analisis Tentang Jenis dan Faktor Penyebab Kemiskinan.